

PENGEMBANGAN MODEL UJI KOMPETENSI AKUNTANSI UNTUK MENGHASILKAN LULUSAN YANG SIAP KERJA

Abdullah Muksin, Sri Kurniawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I

Jl. P. Diponegoro 74 Jakarta

E-mail : abydudung63@gmail.com, cici29000@gmail.com

ABSTRACT

Research on competence accounting are rare, especially with regard to competency test of accounting capable of producing graduates ready to work. This research using data the questionnaire as much as 140 respondents from 769 population observed with the criteria which had been determined. With the methods regression analysis to test effect model competency test of accounting to competence graduates through implementation of the kompetensi as variable no intervening.

Results obtained is the existence of the influence of a positive and signifikan variable competency test of models accounting to the implementation of the test accounting competency of 0,638. Second, the size of the a direct influence competency test of models accounting against competency graduate ready to work of a as much as 0,423, the amount of a direct influence the implementation of the test accounting competency against competency graduates ready to work, as much as 0,443. An indirect effect competency test of models accounting against competency graduates ready to work, as much as 0,1874, so that the influence of the total competency test of models accounting against competency graduates ready to work, as much as 0,8254. Thus variable model competency test of accounting and its implementation affect competence graduates ready to work for accounting.

Key Words: model competency test of accounting, implementation of the test accounting competency, competence graduates ready to work

ABSTRAK

Penelitian tentang Kompetensi akuntansi belum banyak dilakukan, terutama yang berkaitan dengan uji kompetensi akuntansi yang mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja. Penelitian ini menggunakan data kuesioner sebanyak 140 responden dari 769 populasi yang diamati dengan kriteria yang telah ditentukan. Dengan metode analisis regresi untuk menguji pengaruh model uji kompetensi akuntansi terhadap kompetensi lulusan melalui implementasi uji kompetensi sebagai variabel intervening.

Hasil yang didapatkan adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel model uji kompetensi akuntansi terhadap implementasi uji kompetensi akuntansi sebesar 0,638. Kedua besarnya pengaruh langsung model uji kompetensi akuntansi terhadap kompetensi lulusan yang siap kerja, sebesar 0,423, sedangkan besarnya pengaruh langsung implementasi uji kompetensi akuntansi terhadap kompetensi lulusan yang siap kerja sebesar 0,443. Pengaruh tidak langsung model uji kompetensi akuntansi terhadap kompetensi lulusan yang siap kerja, sebesar 0,1874, sehingga pengaruh total model uji kompetensi akuntansi terhadap kompetensi lulusan yang siap kerja, sebesar 0,8254. Dengan demikian variabel model uji kompetensi akuntansi dan implementasinya mempengaruhi kompetensi lulusan yang siap kerja dibidang akuntansi.

Kata Kunci : *Model Uji Kompetensi akuntansi, Implementasi uji kompetensi akuntansi, kompetensi lulusan yang siap kerja*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang paling mendasar dari temuan di lapangan adalah model uji kompetensi akuntansi tersebut dianggap hal baru, yang belum pernah mereka lakukan. Materi uji kompetensi berupa dokumen-dokumen akuntansi yang jarang mereka lihat, sehingga peserta banyak yang salah

mengidentifikasi dokumen-dokumen transaksi tersebut. Permasalahan kedua adalah kurang trampilnya mereka mengerjakan dengan cepat dan teliti, sehingga banyak yang tidak selesai mengerjakannya. Faktor lain yang mempengaruhi hasil uji kompetensi akuntansi yaitu, penilaian pengamatan

langsung dari penguji/asesor pada saat peserta sedang mengerjakan uji kompetensi. Disini sikap dan integritas penguji dalam penilaian pengamatan langsung harus obyektif dan cermat dalam pelaksanaan pengamatan. Kebanyakan penguji tersebut masih menganggap dirinya sebagai pengawas, sehingga kurang maksimal dalam melakukan penilaian pengamatan langsung. Akibatnya hasil penilaian pengamatan langsung untuk mengetahui proses kerja peserta tidak lengkap dan cenderung subyektif.

Permasalahan lainnya, yaitu standarisasi Tempat Uji Kompetensi (TUK) menjadi syarat mutlak dalam penyelenggaraan uji kompetensi akuntansi di lembaga tersebut. Fasilitas sarana dan prasarana harus memenuhi standard yang ditetapkan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi Akuntansi (LSKTA-bond09). Kendala yang dihadapi penyelenggara TUK biasanya adalah peralatan kantor yang disediakan untuk peserta uji kompetensi yang kurang lengkap, sehingga menghambat kerja peserta dalam mengerjakan materi uji kompetensi tersebut.

Masalah yang akan diuji adalah suatu pengembangan model uji kompetensi yang terstandarisasi, yaitu prosedur operasional standar, materi uji kompetensi, penyelenggara uji kompetensi dan tempat uji kompetensi yang memenuhi standard dan terakreditasi yang mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja.

metodologi

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian empiris yang menguji hipotesis karena penelitian ini lebih menekankan pada penyelidikan aspek perilaku daripada opini di mana objek yang diteliti saat kejadian yang sebenarnya daripada opini orang mengenai kejadian dengan menggunakan hubungan kausal antara model uji kompetensi akuntansi, implementasi uji kompetensi akuntansi dan kompetensi lulusan akuntansi yang siap kerja. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian korelasional. Dalam hal ini Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002) menyatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan “untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi atau mempunyai kontribusi terhadap variabel dependen” (hlm 27).

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan *purposive sampling* yang menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002) yaitu “metode pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau manfaat penelitian) yang dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga” (hlm 131). Adapun kriteria – kriteria dalam memilih sampel untuk penelitian ini yaitu :

Peserta yang telah melaksanakan uji kompetensi akuntansi dan memiliki sertifikasi kompetensi bidang akuntansi

Pengelola Tempat Uji Kompetensi (TUK) akuntansi yang telah melaksanakan uji kompetensi 1-2 tahun terakhir

Penguji/assessor uji kompetensi yang telah melaksanakan penilaian uji kompetensi akuntansi 1-2 tahun terakhir.

Tempat Uji Kompetensi(TUK) akuntansi yang memiliki register TUK.

Dengan teknik *purposive sampling* peneliti menentukan kriteria responden yang memenuhi kriteria diatas, maka dari 667 peserta uji kompetensi yang memiliki kriteria sebanyak 110 peserta, dari 36 Tempat Uji Kompetensi(TUK) akuntansi yang memiliki kriteria sebanyak 12 TUK dan dari 66 penguji/assessor yang memenuhi kriteria sebanyak 18 orang, sehingga total responden sebanyak 140 orang.

Hipotesis penelitian akan diuji dengan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Pada dasarnya merupakan eksistensi dari model regresi dalam analisis bivariate yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua

atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran variabel atau rasio dalam suatu persamaan linier. Pengaruh variabel independen dalam analisis regresi berganda dapat diukur secara parsial (ditunjukkan oleh *coefficient of partial regression*) dan secara bersama-sama ditunjukkan oleh *coefficient of multiple determinant*.

H₁ Terdapat pengaruh model uji kompetensi akuntansi terhadap implementasi uji kompetensi akuntansi

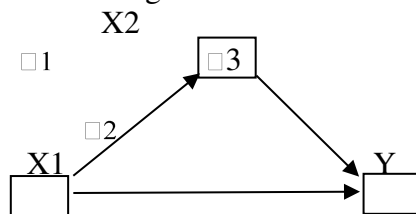
H₂ Terdapat pengaruh model uji kompetensi akuntansi terhadap kompetensi lulusan yang siap kerja

H₃ Terdapat pengaruh implementasi uji kompetensi akuntansi terhadap kompetensi lulusan yang siap kerja

H₄ Terdapat pengaruh model uji kompetensi akuntansi melalui implementasi uji kompetensi akuntansi terhadap kompetensi lulusan yang siap kerja

H₅ Terdapat pengaruh secara bersama-sama model uji kompetensi akuntansi dan implementasi uji kompetensi akuntansi terhadap kompetensi lulusan yang siap kerja

Untuk pengujian statistik, hipotesis di atas dapat dimasukkan ke dalam persamaan statistik sebagai berikut :



Model Regresi :

$$X_2 = a + bX_1 + \square_1$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \square_2$$

□₁ : koefisien jalur – pengaruh langsung X₁ terhadap X₂

□₂ : koefisien jalur – pengaruh langsung X₁ terhadap Y

□₃ : koefisien jalur – pengaruh langsung X₂ terhadap Y

Pengaruh tidak langsung X₁ ke Y melalui X₂ = □₁ x □₃

Pengaruh langsung X₁ terhadap Y = □₂

Pengaruh total = (□₁ x □₃) + □₂.

Y = Kompetensi Lulusan Akuntansi Yang Siap Kerja

X₁ = Model Uji Kompetensi Akuntansi

X₂ = Implementasi Uji Kompetensi Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

□ = Error, tingkat kesalahan yang digunakan

LANDASAN TEORI

Model Uji Kompetensi

Model uji kompetensi bagi warga belajar yang saat berlaku ada tiga macam, yaitu (a) model Ujian Nasional (UN) yang dilakukan oleh SMK dengan melibatkan dunia usaha / dunia industri, (b) model uji kompetensi yang dilakukan oleh lembaga independen seperti LSP dan LSK nasional maupun internasional dan (c) model uji kompetensi yang dilakukan oleh dunia usaha dan industri.

Uji kompetensi model ujian nasional dilakukan oleh seluruh siswa SMK dan merupakan bagian dari ujian nasional. Uji kompetensi model ini walaupun SMK sudah melibatkan *external assessor* dari dunia usaha dan dunia industri, tetapi belum mendapat pengakuan secara baik oleh pengguna tenaga kerja / perusahaan. Model uji kompetensi LSP / LSK cukup luas mendapat pengakuan dari perusahaan, tetapi siswa yang lulus uji kompetensi ini masih relatif kecil. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh keterbatasan LSP/LSK yang ada dan relatif mahal biaya uji kompetensi. Sedangkan model uji kompetensi dari dunia usaha dan industry, pengakuan dan aksesnya masih sangat terbatas. Menurut Gonczi (2001 : 222) *to reform vocational education and training within a national competency standards framework cannot succeed without a change in thinking about assessment methods.* (untuk merubah pendidikan keahlian dan pelatihan di dalam sebuah kerangka standard kompetensi nasional tidak akan berhasil tanpa suatu perubahan di dalam berpikir tentang metoda

penilaian). Masih menurut Gonczi (2001 : 222) *the conceptualisation of competence requires a holistic approach which integrates knowledge and skills with realistic workplace practices.* (Konseptualisasi kompetensi memerlukan suatu pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dengan praktek nyata di tempat kerja)

Implementasi Uji Kompetensi

Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan uji kompetensi siswa adalah, kompetensi pembelajaran yang menerapkan pendekatan *competency-based training*, kompetensi praktek industri dengan penerapan *work-based learning* dan kompetensi implementasi kegiatan Unit Produksi dan Jasa. Siswa yang memenuhi faktor-faktor tersebut di atas dan akan dapat lulus uji kompetensi yang berarti siswa tersebut memiliki skill yang handal dan akan mendapatkan pengakuan industri melalui sertifikat kompetensi yang diperolehnya.

Kompetensi merupakan kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari nilai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Kebutuhan akan sumberdaya manusia yang kompeten saat ini, merupakan sesuatu yang mendesak untuk disikapi, hal ini disebabkan semakin tingginya tingkat persaingan di semua bidang kehidupan.

Profesi teknisi akuntansi memiliki peranan yang cukup penting dalam mengupayakan terwujudnya proses produksi yang efisien dan efektif. Hal ini terjadi karena informasi yang diberikan oleh bagian akuntansi dan keuangan di sebuah perusahaan yang notabene dikerjakan dan disiapkan oleh tenaga teknisi akuntansi akan digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan demikian kebutuhan tenaga kerja di bidang teknisi akuntansi yang kompeten sangat dibutuhkan, namun kenyataan di

lapangan saat ini tenaga-tenaga teknisi akuntansi yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan belum bisa menjawab kebutuhan pengguna jasa tenaga kerja.

Untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dan untuk mengatasi masalah ketersediaan tenaga kerja bidang Teknisi Akuntansi yang kompeten, diperlukan standar minimal yang harus dimiliki oleh warga belajar untuk lulus dari lembaga kursus dan pelatihan dilingkungan pendidikan non formal dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi Lulusan Akuntansi

Kompetensi adalah sebuah pernyataan terhadap apa yang seseorang harus lakukan ditempat kerja untuk menunjukkan pengetahuannya, keterampilannya dan sikap sesuai dengan standar yang dipersyaratkan, disamping itu, lulusan akuntansi juga harus memiliki lima dimensi dari kompetensi:

Task skills- mampu melakukan tugas per tugas

Task management skills- mampu mengelola beberapa tugas yang berbeda dalam pekerjaan

Contingency management skills- tanggap terhadap adanya kelainan dan kerusakan pada rutinitas kerja.

Environment skills/job role- mampu menghadapi tanggung jawab dan harapan dari lingkungan kerja/ Beradaptasi dengan lingkungan.

Transfer skills- Mampu mentransfer kompetensi yang dimiliki dalam setiap situasi yang berbeda (situasi yang baru/ tempat

Dengan demikian kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dipelajari dan dikembangkan seseorang sehingga menjadi bagian hidup orang tersebut untuk meningkatkan penampilannya terutama pada bidang prilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang sering dinyatakan dalam bentuk sertifikasi profesi. Menurut Rick Sullivan (2002) dua kunci pendidikan yang

di dasarkan kompetensi yaitu adanya keterampilan dan kompetensi :

Keterampilan yaitu suatu tugas atau sekelompok tugas yang dilakukan pada tingkatan kompetensi atau profesi tertentu yang sering menggunakan fungsi-fungsi gerakan dan bentuk-bentuk persyaratan untuk memanipulasi instrumen dan peralatan, termasuk keterampilan dalam memberikan penyuluhan yang didasarkan pada pengetahuan dan sikap.

Kompetensi yaitu suatu unjuk keterampilan yang mengacu pada standar dan kondisi yang spesifik.

Belum banyak penelitian yang mengkaji tentang model uji kompetensi bidang keahlian akuntansi, namun ada beberapa yang mengkaji tentang hasil uji kompetensi akuntansi seperti yang dilakukan oleh; Sari, Windhy Fitriana. 2008. Dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Uji Kompetensi Akuntansi Siswa SMK N 3 Jepara”. Hasil uji kompetensi akuntansi siswa SMK Negeri 3 Jepara dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dalam diri siswa atau yang berasal dari luar diri siswa. Kenyataan ini dibuktikan dengan adanya suatu masalah bahwa hasil uji kompetensi akuntansi siswa SMK N 3 Jepara tidak optimal. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK N 3 Jepara sebanyak 77 siswa yang mengikuti uji kompetensi dimana kelas Ak 1 sebanyak 38 siswa dan kelas AK 2 sebanyak 39 siswa. Variabel yang diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil uji kompetensi akuntansi SMK N 3 Jepara yang berjumlah 10 faktor. Data diambil dengan teknik dokumentasi dan angket, dianalisis menggunakan analisis faktor dan analisis deskriptif persentase serta menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil uji kompetensi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dianalisis faktor terdapat 10 faktor yang mempengaruhi hasil uji kompetensi. Faktor-faktor tersebut adalah: (1) Faktor

cara belajar siswa, (2) Pendidikan dan fasilitas belajar, (3) faktor guru, (4) faktor usaha diri, (5) Faktor perhatian orang tua dan kondisi kelas (6) Faktor teman bergaul, (7) Lingkungan tempat tinggal dan perlengkapan kelas, (8) Faktor suasana rumah dan pemahaman siswa, (9) Kedisiplinan siswa dan keberadaan tempat belajar, (10) kecerdasan. Setelah dianalisis faktor dilanjutkan kedalam model regresi dan diketahui bahwa secara parsial ada pengaruh cara belajar siswa dan motivasi menguasai materi akuntansi sebesar 37,95% dan juga ada pengaruh secara parsial variabel kecerdasan terhadap hasil uji kompetensi akuntansi sebesar 10,05%. Jadi yang paling berpengaruh adalah faktor cara belajar siswa dan motivasi menguasai materi akuntansi .

Budi Santosa (2010) dalam penelitian tentang pengembangan model uji kompetensi menyatakan bahwa bahwa model uji kompetensi terpadu, yaitu model uji kompetensi yang dilaksanakan dengan meningkatkan implementasi *competency-based training / CBT*, meningkatkan kompetensi praktek kerja industri melalui penerapan *work-based learning /WBA* dan meningkatkan optimalisasi kegiatan Unit Produksi dan Jasa / UPJ. Model uji kompetensi ini merupakan model uji kompetensi terpadu di SMK yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan skill siswa, meningkatkan kemampuan berwirausaha dan lebih mendapat pengakuan dari industri.

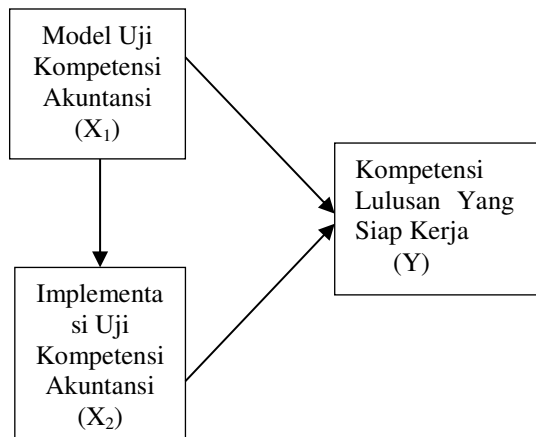
Pengembangan Model Uji Kompetensi LSK bidang keahlian akuntansi yang memenuhi standard kekuatan, kegunaan, kelayakan, dan standard ketepatan akan meningkatkan kompetensi lulusan akuntansi yang siap kerja, mampu berwirausaha dan lebih mendapat pengakuan dari dunia usaha dan industri.

Implementasi Uji Kompetensi akuntansi mengarah kepada proses pelaksanaan uji kompetensi dari persiapan, pelaksanaan, penilaian kinerja, penilaian hasil kerja dan pemberian sertifikasi kompetensi sehingga

akan meningkatkan lulusan akuntansi yang kompeten dan siap kerja.

Pengembangan Model dan Implementasi Uji Kompetensi Akuntansi yang terstandardisasi dapat dijadikan acuan untuk diterapkan pada TUK-TUK di seluruh wilayah Indonesia, sehingga akan menghasilkan banyak lulusan akuntansi yang kompeten dan siap kerja.

Gambar 1. Model Paradigma Penelitian



Sumber : Budi Santoso(2012), diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan SPSS v. 22.00 diperoleh bahwa pengaruh Model Uji Kompetensi Akuntansi terhadap Implementasi Uji Kompetensi Akuntansi positif sebesar 0,706 dengan koefisien jalur Beta sebesar 0,638 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H_1 terbukti atau didukung, artinya bahwa model uji kompetensi akuntansi telah memenuhi standar kekuatan, kegunaan, kelayakan dan ketepatan sehingga mudah diimplementasikan dengan prosedur yang sesuai aturan pelaksanaan uji kompetensi akuntansi dan mempengaruhi efektifitas penilaian pengamatan dan hasil kerja peserta uji kompetensi.

Dari hasil pengolahan SPSS v. 22.00 diperoleh bahwa pengaruh Model Uji Kompetensi Akuntansi terhadap Kompetensi Lulusan Akuntansi positif dan

signifikan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,440 dan koefisien jalur Beta sebesar 0,423 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis penelitian H_2 terbukti atau didukung, artinya model uji kompetensi akuntansi yang telah memenuhi standar kekuatan, kegunaan, kelayakan dan ketepatan mampu mengukur tingkat pemahaman, keterampilan dan sikap kerja lulusan uji kompetensi akuntansi.

Selanjutnya pengaruh Implementasi Uji Kompetensi Akuntansi terhadap Kompetensi Lulusan Akuntansi positif dan signifikan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,416 dan koefisien jalur Beta sebesar 0,443 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis penelitian H_3 terbukti atau didukung, artinya pelaksanaan uji kompetensi akuntansi dengan menggunakan prosedur yang sesuai aturan pelaksanaan uji kompetensi dapat menghasilkan kompetensi lulusan yang siap kerja di bidang akuntansi.

Dari hasil pengolahan SPSS v. 22.00 diperoleh bahwa nilai statistik F sebesar 109,216 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini memberi arti bahwa pengaruh Model Uji Kompetensi Akuntansi dan Implementasi Uji Kompetensi Akuntansi secara bersama-sama terhadap Kompetensi Lulusan Akuntansi signifikan, dengan demikian hipotesis penelitian H_4 terbukti, artinya model uji kompetensi akuntansi yang memenuhi standar kompetensi melalui implementasi uji kompetensi dengan memenuhi prosedur, dapat mempengaruhi hasil kompetensi lulusan yang siap kerja di bidang akuntansi.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian H_5 menggunakan analisis regresi dengan variabel intervening, untuk itu digunakan analisis jalur dengan memperhatikan koefisien jalur dari hasil analisis regresi diatas sebagai berikut:

Pengaruh langsung X_1 terhadap X_2 signifikan : $\rho_1 = 0,638$

Pengaruh langsung X_1 terhadap Y signifikan : $\rho_2 = 0,423$

Pengaruh langsung X_2 terhadap Y signifikan : $\rho_3 = 0,443$

Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_2 : $\rho_2 \times \rho_3 = 0,1874$

Maka pengaruh total X_1 terhadap Y sebesar: $0,638 + 0,1874 = 0,8254$

Dengan demikian hipotesis penelitian H_5 terbukti, artinya model uji kompetensi akuntansi yang sesuai dengan standar pengujian dan implementasi uji kompetensi secara bersama-sama dapat menghasilkan kompetensi lulusan yang siap kerja dibidang akuntansi.

KESIMPULAN

Hasil analisis penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa model uji kompetensi akuntansi, implementasi uji kompetensi dan kompetensi lulusan yang siap kerja dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut;

Pengaruh Model uji kompetensi akuntansi terhadap implementasi uji kompetensi akuntansi hasilnya positif dan signifikan, yang artinya model uji kompetensi akuntansi dapat diimplementasikan sesuai aturan prosedur uji kompetensi.

Pengaruh model uji kompetensi akuntansi terhadap kompetensi lulusan yang siap kerja, hasilnya positif dan signifikan, artinya model uji kompetensi yang memenuhi standar dapat menghasilkan kompetensi lulusan yang siap kerja dibidang akuntansi.

Pengaruh Implementasi uji kompetensi akuntansi terhadap kompetensi lulusan akuntansi hasilnya positif dan signifikan, artinya pelaksanaan uji kompetensi akuntansi yang memenuhi standar prosedur dapat menghasilkan kompetensi lulusan yang siap kerja.

Pengaruh model uji kompetensi akuntansi melalui implementasi uji kompetensi akuntansi secara positif dan signifikan terhadap kompetensi lulusan

yang siap kerja, artinya model uji kompetensi yang memenuhi standar kemudian diimplementasikan maka dapat menghasilkan kompetensi lulusan yang siap kerja dibidang akuntansi.

Pengaruh model uji kompetensi akuntansi dan implementasi uji kompetensi akuntansi secara bersama-sama terhadap kompetensi lulusan yang siap kerja hasilnya positif dan signifikan, artinya model uji kompetensi akuntansi dan implementasinya secara beresamaan dapat menghasilkan kompetensi lulusan yang siap kerja dibidang akuntansi.

Saran bagi pengelola Tempat Uji Kompetensi (TUK) Akuntansi, harus lebih cepat tanggap dalam mensosialisasikan model uji kompetensi akuntansi yang berlaku kepada para calon peserta uji kompetensi dan para penguji/asesor uji kompetensi akuntansi. LSKTA-Bond09 sebagai regulator melakukan sosialisasi secara intensif tentang model uji kompetensi dan materi uji kompetensi akuntansi masyarakat di seluruh Indonesia, sehingga kompetensi akuntansi yang diujikan akan menghasilkan standar kompetensi yang diharapkan oleh dunia usaha dan industri di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, (2002), Metode Penelitian, Jakarta, Salemba Empat

Budi Santoso (2012), Model Uji Kompetensi Terpadu, Yogyakarta, SMKN 2

Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI(2012), Standar Kompetensi Lulusan Teknisi Akuntansi, Jakarta, DIKNAS

Gonczi, A., (1998). *Developing a competent workforce: adult training strategies for vocational educators and trainers*. Leadbrook SA: National Centre for Vocational Education Research Ltd.

Ghozali, I. (2001). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ramlow, M.E., 2000, *The Personnel Evaluation Standards: Summary of The Standards*. Western Michigan University, Kalamazoo: The Evaluation Center, Ellsworth Hall.

Rick Sulvian, (2002). *Competency, New York: Macmillan Publishing Co., Inc.*

Sari Windhy Fitriana (2008), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Uji Kompetensi Akuntansi Siswa SMK N 3 Jepara, Semarang, UNES

Sekaran, Uma. (2003). *Research Methods for Business*. John Willey and Sons, Inc

SKKNI, tahun 2003

UU No. 20 tahun 2003

UU No. 13 tahun 2003